



Artikel Penelitian/Article Review

Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada TK PGRI Jatisela

Siti Hajar

TK PGRI Jatisela Sesela Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat, Indonesia

Email: sitihajarjatisela@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received: March 2019
Revised: April 2019
Accepted: May 2019
Published: June 2019

Keywords
image media;
the initial reading ability;
kindergarten

ABSTRACT

[Title: *The Use of Image Media in Improving Initial Reading Ability at Jatisela PGRI Kindergarten*]. This study aims to determine the extent to which the use of image media can improve the initial reading ability in Group B of the Jatisela PGRI Kindergarten Students in the 2017/2018 Academic Year. This study is a Classroom Action Research with qualitative-quantitative data analysis techniques. The subjects of the study were 23 students of group B of the Jatisela PGRI Kindergarten. The results of data analysis show that the use of image media can (1) improve students' initial reading ability, (2) make learning activities more active and fun, (3) the students' initial reading ability after the second cycle increases with a percentage of 95.65%. Based on the results of the study it can be concluded that the use of image media can improve the students' initial reading ability of group B Jatisela PGRI Kindergarten Sesela Village, Gunungsari, West Lombok 2017/2018 Academic Year.

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel
Dikirim: Maret 2019
Direvisi: April 2019
Diterima: Mei 2019
Dipublikasi: Juni 2019

Kata kunci
Media gambar;
Kemampuan membaca permulaan;
TK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada Kelompok B Siswa TK PGRI Jatisela Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik analisis data kualitatif-kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelompok B TK PGRI Jatisela yang berjumlah 23 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat (1) meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, (2) membuat kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, (3) kemampuan membaca permulaan siswa setelah siklus kedua meningkat dengan persentasi 95,65%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelompok B TK PGRI Jatisela Desa Sesela, Gunungsari, Lombok Barat tahun pelajaran 2017/2018.

How to Cite this Article?

Hajar, S. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada TK PGRI Jatisela. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(2), 91-97.

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan pra-skolastik atau akademik. Itu artinya, TK tidak mengemban tanggungjawab utama dalam

membelajarkan keterampilan membaca dan menulis. Subtansi pembinaan kemampuan skolastik atau akademik ini haruslah menjadi tanggungjawab utama lembaga pendidikan dasar (Depdiknas, 2007). Anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca maka seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak. Hasilnya, otak yang merupakan pusat koordinasi pun bekerja keras menemukan hal-hal baru yang akan menjadi pengisi memori otak sekaligus menjadi bekal pertumbuhan (Susilo, 2011).

Kemampuan membaca anak usia dini umumnya masih relatif kurang karena pendidikan usia dini merupakan awal atau permulaan anak belajar membaca. Anak usia dini umumnya enggan untuk membaca sesuatu yang bersifat abstrak. Selain itu tuntutan orang tua yang menginginkan anak cepat bisa membaca. Ditambah lagi tuntutan dari SD yang mengadakan penerimaan siswa dengan menggunakan tes baca tulis. Guru memerlukan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak didik dalam membaca. Marwatoen (2015) menyatakan bahwa metode dan media merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut Marwatoen (2015) menjelaskan bahwa Media yang menarik dapat menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Hal senada disampaikan Oktarini dkk (2014) bahwa media pembelajaran berperan penting terhadap aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

Media yang dapat digunakan salah satunya adalah media gambar. Media gambar adalah media yang berupa gambar yang disertai dengan kata-kata atau kalimat dibawahnya. Dengan adanya gambar tersebut, maka anak didik akan terangsang untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba membaca kata-kata atau kalimat yang ada. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Tolga (2011) menyatakan media gambar/komik dapat meningkatkan hasrat/minat belajar siswa serta merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk melakukan penelitian yang hasilnya dapat dijadikan alternatif untuk membelajarkan siswa kemampuan membaca permulaan menggunakan media gambar pada anak-anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelompok B TK PGRI Jatisela Desa Sesela, Gunungsari, Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 menggunakan media gambar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), karena penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan yang meliputi penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi, melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil observasi dari hasil analisis dan refleksi setiap akhir kegiatan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus yang berikutnya berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dibuat sebelumnya. Terdapat empat langkah dalam PTK yang merupakan satu siklus yaitu: 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pengamatan 4. Refleksi (Arikunto, 2006). Data dan sumber data dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan, rencana persiapan

mengajar, hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil tugas atau pekerjaan siswa. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelompok B TK PGRI Jatisela desa Sesela Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 23 anak. Jumlah tersebut terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik analisis data penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap siswa dan hal-hal lain yang nampak selama berlangsungnya penelitian. Lokasi penelitian ini adalah TK PGRI Jatisela yang terletak di desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data awal observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa siswa kelompok B TK PGRI Jatisela desa Sesela Kec. Gunungsari kab. Lombok Barat masih memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah. Dari 23 siswa, sebanyak 10 orang (43,48%) memperoleh nilai kurang, 6 (26,09%) orang memperoleh nilai cukup, 5 (21,74%) orang memperoleh nilai baik dan 3 orang memperoleh nilai sangat baik, seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Table 1 Nilai hasil belajar Prasiklus

No	Indikator Nilai kognitif	Jumlah Anak	Tingkat Keberhasilan (%)
1	Sangat Baik	2	8,7
2	Baik	5	21,74
3	Cukup	6	26,09
4	Kurang	10	43,48
	Jumlah	23	100

Untuk mengatasi permasalahan tersebut disusunlah suatu pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri 2 siklus pembelajaran.

Deskripsi Siklus I

1. Persiapan Tindakan

Sebelum pembelajaran, peneliti (guru) membuat rancangan pembelajaran kemampuan berbahasa dengan menggunakan media gambar dan melaksanakan observasi dikelas untuk lebih mengenal karakter siswa sebelum melaksanakan pengajaran kemampuan berbahasa dengan indikator menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambungkannya (bahasa 16) serta disesuaikan dengan tema tugas-tugas yang diberikan pada siswa dapat berupa tugas perorangan maupun kelompok.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dilakukan secara klasifikal dan kelompok yaitu:

- a. Pada kegiatan awal pembelajaran guru meminta satu siswa untuk menceritakan kegiatan sejak bangun tidur sampai tiba di TK melalui kegiatan berbagi dan bertanya. Dari cerita ini, guru menanyakan pada siswa apa saja yang dilihat dari cerita kegiatan tersebut.
- b. Guru mengajak siswa untuk mengamati benda-benda disekitar kelas

- c. Guru mengajarkan membaca dengan media gambar dan kartu kata dengan permainan menghubungkan atau mencocokkan kartu kata dengan gambar, guru meminta anak membaca kartu kata tersebut.
 - d. Setiap siswa diberi tugas untuk mencocokkan gambar dengan kartu kata yang ditunjukkan guru secara ajak dan diminta untuk membaca kartu kata itu.
3. Observasi pada Siklus I
- a. Pada waktu siswa bercerita tentang kejadian yang dilihat dalam perjalanan dari rumah ke Taman Kanak-Kanak, semua siswa nampak memperhatikan dan sekali-kali menyebutkan hal-hal yang sama yang diceritakan temannya.
 - b. Waktu guru menanyakan kebutuhan apa saja yang diperlukan saat sekolah, siswa dapat menyebutkan tas, buku, pensil, crayon, tempat minum, baju, celana, topi, sepatu.
 - c. Pada saat siswa diminta membaca kartu kata itu, beberapa siswa dapat membaca dengan benar.
 - d. Untuk tugas menghubungkan gambar dengan kartu kata, siswa dapat mencocokkan kata dengan benar dan membaca kartu kata dengan benar, tetapi ada beberapa siswa yang tidak mau melaksanakan permainan tersebut.
4. Analisis dan Refleksi Siklus I
- a. Pada waktu kegiatan berbagi bertanya, bercerita tentang kejadian disekitar anak, merupakan pengalaman bermanfaat bagi anak untuk menyampaikan sesuatu dengan bahasanya sendiri.
 - b. Pada waktu guru meminta membaca kartu kata dibawa gambar, ada beberapa siswa membaca dengan benar, guru memberikan pujian kepada siswa.
 - c. Karena media gambar dan kartu kata sedia dengan menaati, semua siswa nampak semangat terlihat dalam kegiatan ini.
 - d. Setelah siswa bergantian menghubungkan kartu kata dengan gambar didepan kelas, ada beberapa anak tidak mau maju kedepan kelas untuk melaksanakan tugas itu, guru mendekati dan mengajak anak tersebut menghubungkan kartu kata dengan gambar yang disediakan.

Hasil belajar anak dalam membaca permulaan dengan menggunakan gambar pada siklus I disajikan pada Tabel 2.

Table 2 Nilai hasil belajar Siklus I

No	Indikator Nilai kognitif	Jumlah Anak	Tingkat Keberhasilan (%)
1	Sangat Baik	6	26,09
2	Baik	7	30,43
3	Cukup	5	21,74
4	Kurang	5	21,74
	Jumlah	23	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa 6 orang siswa atau sebanyak 26,09% mendapat nilai sangat baik, 7 siswa atau sebanyak 30,43% mendapat nilai Baik, sedangkan siswa yang mendapat nilai kategori cukup dan kurang sebanyak masing masing 5 orang siswa atau masing-masing 21,74%. Hasil tersebut belum cukup memuaskan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Deskripsi Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua merupakan tindak lanjut dari kegiatan pada siklus pertama dalam kegiatan ini, guru mengingatkan kepada siswa tentang kegiatan yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya yaitu permainan mencocokkan kartu kata dengan gambarnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan permainan secara kelompok, kesempatan tersebut mendapat respon yang baik dari siswa. Hal ini terlihat minat anak melakukan permainan ini secara kelompok dan siswa dengan mudah mencocokkan kartu kata dengan gambar serta lancar dalam membaca kartu kata.

Hasil tindakan pada siklus kedua ini diperoleh suatu perubahan, ternyata siswa ada peningkatan kemampuan dalam membaca kartu kata dalam permainan kelompok ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan seperti disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Table 3 Nilai hasil belajar Siklus II

No	Indikator Nilai kognitif	Jumlah Anak	Tingkat Keberhasilan (%)
1	Sangat Baik	3	13,04
2	Baik	19	82,61
3	Cukup	1	4,35
4	Kurang	0	0
Jumlah		23	100

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa 3 orang siswa atau sebanyak 13,04% mendapat nilai sangat baik, 19 siswa atau sebanyak 82,61% mendapat nilai Baik, sedangkan siswa yang mendapat nilai kategori cukup hanya 1 orang atau sebanyak 4,35% dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kategori kurang. Hasil tersebut sangat memuaskan karena penggunaan media gambar dapat dinyatakan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Dari hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran kemampuan berbahasa (PRA membaca) kelompok B TK PGRI Jatisela dengan menggunakan media gambar dan kartu gambar yang disertai kata terlihat bahwa pengalaman belajar dengan bermain siswa menjadi termotivasi untuk berkembang dan berkreasi. Siswa cenderung lebih semangat belajar membaca melalui permainan menggunakan gambar dan kartu gambar. Hal ini berdampak pada meningkatnya kemampuan membaca siswa. Terlihat dimana sebanyak 22 orang siswa dari 23 siswa mendapat nilai lebih dari cukup sementara hanya 1 orang yang mendapat nilai cukup.

Gambaran hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya siswa atau anak mempunyai kemampuan lebih dalam, kemampuan membaca dengan bantuan gambar. Guru diharapkan secara kreatif dan inovatif mengembangkan sendiri berbagai bentuk permainan membaca permulaan yang lebih menarik dan menyenangkan anak. Pada jenjang pembelajaran lebih tinggi, pembelajaran berbantuan *mind mapping* yang juga berbasis pada gambar dinyatakan berpengaruh/ dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif (Sarianingsih dkk., 2018) serta aktivitas belajar siswa (Sunarti, 2017). Khery dan Khaeruman (2016) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis

media interaktif dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan proses sains, pemahaman konsep, dan sikap ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelompok B TK PGRI Jatisela. Secara khusus kesimpulan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran pengembangan membaca permulaan.
2. Penggunaan media gambar membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa terlibat aktif.
3. Penguasaan siswa terhadap pembelajaran membaca permulaan ini setelah siklus kedua > 95,65%, hal ini dapat dibuktikan dari kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencocokkan kartu kata dengan gambar yang tersedia.
4. Penggunaan Media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelompok B TK PGRI Jatisela Desa Sesela Kecamatan Gunungsari, Lombok Barat tahun Pelajaran 2017/2018.

SARAN

1. Berdasarkan pengalaman melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar ini diharapkan guru dapat mengembangkan model pembelajaran serupa untuk indikator-indikator atau pokok bahasan lainnya serta dapat menransfer pengalamannya dengan guru yang lain.
2. Supaya siswa TK mempunyai pengalaman dalam pembelajaran kemampuan berbahasa (pra membaca), yang menarik dan menyenangkan hendaknya Taman Kanak-Kanak menyediakan berbagai macam media gambar dan kartu kata dengan berbagai tema seperti nama dan gambar hewan piaraan, bunga, makanan favorit, tokoh kartun favorit agar siswa menjadi lebih bersemangat lagi serta gambar-gambar menarik lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak akan dapat terlaksana sesuai dengan harapan peneliti, tanpa adanya pengarahan-pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat, yang telah memberi kesempatan mengikuti pelatihan di Kabupaten Lombok Barat.
2. Kepala Sekolah TK Negeri II Gunungsari selaku Koordinator PKB yang telah memberikan dukungan demi terlaksananya penelitian ini.
3. Teman-teman sejawat dan seprofesi yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti baik moril maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
Depdiknas (2007). *Permainan Membaca dan Menulis Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas

- Khery, Y., & Khaeruman. (2016). Pengaruh Context-Rich Problems Berbentuk Multimedia Interaktif terhadap Keterampilan Proses Sains, Sikap Ilmiah, dan Pemahaman Konsep. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 4(2), 83-93. doi:<https://doi.org/10.33394/j-ps.v4i2.1151>
- Marwatoen, F. (2015). Pengaruh Media Presentasi dan Komik dalam Pembelajaran Biologi terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Siswa. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 3(2), 71-79. doi:<https://doi.org/10.33394/j-ps.v3i2.976>
- Oktarini, D., Jamaluddin, & Bachtiar, I. (2014). Efektivitas media animasi terhadap hasil belajar biologi siswa SMPN 2 Kediri. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 2(1), 1-7.
- Sarianingsih, N., K., Y. Nurhidayati, S., & Samsuri, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran prediction guide berbantuan mind mapping terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII SD SMP Negeri Satap 2 Lingsar. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 6(1), 27-37. doi:<https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i1.969>
- Sunarti. (2017). Penerapan Pembelajaran Menggunakan Hand Out dan Peta Konsep untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 5(1), 8-14. doi:<https://doi.org/10.33394/j-ps.v5i1.1154>
- Susilo, T., A. (2011). *Belajar Calistung Itu Asyik*. Yogyakarta: Javalitera
- Tolga, G.O.K. (2011). The effects of the computer simulations on students' learning in physics education. *International Journal on New Trends in Education and their Implications*, 2(1).